

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral anak untuk bangsa Indonesia, generasi yang akan menjadi pemimpin negara yang akan datang, oleh sebab itu pendidikan harus menjadi komponen yang diperhatikan. Pendidikan bisa dimulai sejak kecil yaitu dilingkungan rumah, lalu memasuki pendidikan formal sampai perguruan tinggi. Salah satu yang disoroti dalam pembentukan moral adalah pendidikan agama Islam, dalam pendidikan agama Islam terdapat unsur-unsur yang dapat diteladani. Seperti sifat-sifat jujur, dapat dipercaya, tenggang rasa, sopan santun dan nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan itu para peserta didik dapat memahami dan mengamalkannya¹ sesuai dengan surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dalam pelaksanaan pendidikan maka akan ditentukan terlebih dahulu tujuan dari pendidikan, kemudian dirancang alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut atau disebut sebagai kurikulum. Kurikulum bisa juga diartikan

¹ Muhajir Musa, dkk, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi", *Journal On Education*, 06 No 03 (2024), 16038, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

sebagai sebuah pedoman yang digunakan sekolah, guru dan staf dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Kurikulum sebagai pedoman dalam pendidikan, karenanya pendidikan dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kurikulum terus mengalami perkembangan dimulai dari kurikulum tahun 1947 sampai sekarang kurikulum merdeka, perkembangan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman dan teknologi.

Perkembangan kurikulum terus dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan, seperti sekarang menggunakan kurikulum merdeka yang mana penyempurnaan dari kurikulum darurat yang digunakan pada saat covid-19 untuk menyesuaikan kebutuhan siswa dan guru pada saat itu. Pergantian kurikulum tentunya harus menimbang beberapa aspek seperti kesiapan guru, kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan siswa.³ Namun ada permasalahan yang terjadi dilapangan saat penerapan kurikulum merdeka mulai dilaksanakan, beberapa guru kesulitan dalam menggunakan IT saat pembelajaran, pengurangan waktu pembelajaran serta pemilihan metode yang sesuai. Kelengkapan sarana prasarana juga mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka yang mana untuk menunjang proses pembelajaran.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Khoirurrijal, dkk, *Perkembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 35-26.

Kurikulum merdeka memiliki konsep bahwa pembelajaran tidak terpaku pada bahan yang ada tetapi guru diberi wewenang untuk mengembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Khususnya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih, mata pelajaran fiqih membahas tentang unsur-unsur ibadah dan hukumnya serta membahas unsur-unsur menjalin hubungan dengan sesama manusia, pembelajaran fiqih berkaitan erat dengan aktivitas yang dikerjakan setiap hari mulai dari ibadah dan interaksi dengan sesama. Penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran fiqih diharapkan dapat membentuk karakter siswa, pada implementasinya guru dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat membuat video-video yang interaktif, membuat ppt dan lainnya untuk menunjang pembelajaran.⁴

Penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari problematika pelaksanaannya, dikutip dari jurnal terdahulu bahwa problematika penerapan kurikulum meliputi kesulitan dalam mengembangkan modul ajar, memilih metode dan strategi yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa, keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang dipersingkat.⁵

Untuk mengetahui dampak dari penerapan kurikulum merdeka maka penulis melakukan penelitian ini, dengan ini hasil yang didapat dijadikan

⁴ Aprilia Ajeng Pertiwi dan Muh Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3 No 3 (2023), 119.

⁵ Sumarmi, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar", *Journal Social Science Academic*, 1 No 1 (2023), 101, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193> .

pertimbangan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Apakah berefektif terhadap pendidikan, tujuan pendidikan yang tercapai secara maksimal, jika tidak melakukan penelitian maka tidak mengetahui dampak dari penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Analisis Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTsN 1 Banjar”**

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan untuk mempermudah pembaca dalam menelusuri pokok penelitian ini, penulis menyajikan definisi sebagai berikut:

1. Analisis Efektivitas

Analisis adalah kegiatan menguraikan atau memecahkan suatu komponen menjadi beberapa bagian untuk mengetahui hubungan, sebab akibat dan fungsi satu sama lain.⁶ Sedangkan efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

⁶ Yuni Septiani, dkk, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)”, *Jurnal Teknologi Dan Open Source* VOL. 3 No. 1, Juni 2020, 133.

⁷ Khaerullah, Hafiz Elfiansya Parawu, Nurbiah Tahir, “Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Barang dan Kekayaan Daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar”, Volume 4, Nomor 2. April 2023, 434 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

Yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengamati seberapa besar tingkat keefektifan penerapan kurikulum merdeka belajar. Atau hasil yang ditimbulkan dari pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, di mana materi disusun secara lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan meningkatkan kompetensinya. Guru diberi kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang beragam sehingga proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.⁸

Yang penulis maksud dengan kurikulum merdeka belajar adalah rancangan yang disusun dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, yang mana kreativitas dan kemandirian berpikir peserta didik lebih ditonjolkan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya kurikulum yang mulai diterapkan di MTsN 1 Banjar.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.⁹

Yang penulis maksud dari pembelajaran fiqih adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, baik terkait dengan perencanaan,

⁸ Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka Oleh Kemendikbud RI, 9

⁹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019, 36

pelaksanaan, bahan ajar, sumber ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi dan lainnya di dalam lingkungan belajar terkhusus pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 1 Banjar

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 1 Banjar.
2. Efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 1 Banjar.
3. Analisis efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 1 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 1 Banjar.
2. Mendeskripsikan efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 1 Banjar.
3. Mendeskripsikan analisis efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII MTsN 1 Banjar.

E. Signifikan Penelitian

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung serta merancang pelatihan berkelanjutan bagi guru.

2. Bagi guru fiqih, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, temuan dari penelitian ini dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi acuan awal untuk memperluas cakupan studi, baik pada jenjang maupun mata pelajaran lain.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar penelitian ini lebih terarah dan menambah wawasan penulis, maka penulis mempelajari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian diantaranya ialah

1. Miftahul Rahmi Budi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Lintau Bou”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar, terdapat tiga tahapan utama. Pertama, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar serta merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kedua, pada tahap pelaksanaan, terdapat kolaborasi dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila yang dialokasikan satu jam dari total tiga jam pembelajaran PAI, sementara dua jam sisanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran aktif. Ketiga, evaluasi pembelajaran

dilakukan melalui asesmen formatif yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, dan asesmen sumatif yang diselenggarakan langsung oleh pihak sekolah, seperti ujian semester. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penerapan kurikulum merdeka Belajar, sedangkan perbedaannya, jika penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan secara umum, penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas penerapannya.¹⁰

2. Siti Nur Afifah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka oleh guru PAI di SMP Al-Falah masih belum optimal karena masih berada dalam tahap penyesuaian dan memerlukan pendalaman lebih lanjut. Adapun permasalahan yang dihadapi antara lain: pertama, guru PAI mengalami kesulitan dalam mengubah pola pikir serta kebiasaan mengajar yang masih dipengaruhi oleh model pembelajaran pada kurikulum 2013, sehingga pendekatan yang digunakan menjadi campuran. Kedua, guru PAI belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran diferensiasi secara mendalam dan merasa kesulitan menerapkannya, terutama karena materi PAI banyak berisi praktik ibadah. Ketiga, banyaknya perangkat pembelajaran yang harus disiapkan sebelum

¹⁰ Miftahul Rahmi Budi, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Lintau Bou, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar 2023.

mengajar menjadi kendala tersendiri, disebabkan oleh perbedaan kurikulum pada tiap jenjang kelas yang harus diajarkan. Solusi untuk problem diatas adalah yang pertama dengan melakukan pendekatan baru seperti mempergunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang kedua guru harus memperluas wawasan dengan cara mengikuti *workshop* sebagai sarana *motoring*. Dan yang terakhir guru harus saling *sharing* dengan guru yang lain ataupun mencari informasi diluar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu meneliti tentang problem yang terjadi maka penelitian ini meneliti tentang hasil atau efektivitas dari penerapan kurikulum merdeka belajar.¹¹

3. Suci Kurnia “Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang”. Kesimpulan penelitian ini adalah kesiapan kognitif guru menunjukkan bahwa seluruh guru telah memahami kurikulum merdeka, meskipun pemahaman tersebut belum sepenuhnya menyeluruh. Namun, hal ini tidak menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, yang terbukti dari tersusunnya modul ajar dengan baik. Dari segi kesiapan fisik, semua

¹¹ Siti Nur Afifah, Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2023.

guru berada dalam kondisi fisik yang baik dan mayoritas berusia di bawah 40 tahun, sehingga tidak memengaruhi kinerja mereka dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Sementara itu, kesiapan psikologis guru ditunjukkan melalui minat dan motivasi yang tinggi dalam menerapkan kurikulum merdeka, yang dibuktikan dengan adanya keinginan untuk terus mengembangkan kemampuan mengajar dan mendorong kemajuan sistem pendidikan. Dan yang terakhir kesiapan finansial guru, dalam menerapkan kurikulum merdeka, sekolah sudah memiliki sarana prasarana yang memadai yang lengkap sejak sebelum diimplementasikan kurikulum merdeka sehingga tidak ada kendala dalam hal ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka Belajar, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya menyoroti kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada efektivitas penerapannya. Selain itu, terdapat perbedaan dalam subjek yang menjadi fokus penelitian., jika penelitian terdahulu subjeknya adalah seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana maka penelitian ini subjeknya hanya guru-guru fikih yang ada di MTsN 1Banjar.¹²

¹² Suci Kurnia, Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2023.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan dalam penulisan, agar penelitian terstruktur. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir yaitu berisi kajian teori yang berkaitan dengan efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran fiqh dan kerangka pikir yang berkaitan dengan efektivitas penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran fiqh.

BAB III: Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan dan validitas data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan berisikan gambaran umum penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang berisikan simpulan dan saran serta daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.